

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2007 yang dilakukan oleh Departemen kesehatan RI, menunjukkan hasil, anak bawah umur lima tahun (Balita) yang menderita masalah gizi dan masih merupakan masalah gizi masyarakat. Masalah gizi balita yang dihadapi Indonesia saat ini sudah merupakan masalah gizi ganda, artinya selain masalah kurang gizi juga masalah kegemukan. Dari sekitar 25 juta balita, 4,6 (18,4%) juta diantaranya menderita gizi kurang dimana berat badannya tidak memenuhi berat badan normal menurut umur (BB/U). Disamping itu sebanyak 3,4 (13,6%) juta balita tergolong kurus, dan 3,1 (12,4%) juta balita kegemukan (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Keadaan kurang gizi yang banyak diderita balita adalah masalah pendek dimana tinggi badan anak tidak memenuhi tinggi badan normal menurut umurnya. Jumlah balita pendek lebih banyak dari pada balita kurus yaitu sebanyak 9,3 juta atau sekitar 37 % dari balita di Indonesia. Gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan balita pendek bukan hanya terjadi setelah anak lahir, tetapi juga terjadi pada saat anak masih didalam kandungan ibunya sebagai akibat keadaan gizi dan kesehatan ibu selama hamil yang kurang baik (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Penanggulangan balita kurus lebih mudah dilakukan dengan pemberian makanan tambahan atau pengobatan agar berat badannya bertambah sehingga

kembali proposional dengan tinggi badannya. Balita gemuk dapat dilakukan dengan memperbaiki kebiasaan makan dan meningkatkan aktivitas anak melalui penyuluhan gizi seimbang. Penanganan masalah balita pendek tidak cukup dengan hanya melalui upaya perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil dan perbaikan gizi balita selama masa kritis tumbuh kembang pada 2 tahun pertama kehidupan setelah lahir, tetapi juga melakukan upaya-upaya lain seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan pengetahuan, peningkatan perilaku hidup bersih, sehat, peningkatan pendidikan, Kesadaran gizi masyarakat, perbaikan lingkungan hidup serta pendapatan perkapita (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian. Berbagai masalah gizi lebih banyak terjadi pada kelompok masyarakat di daerah pedesaan yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang baik jumlah maupun mutunya (Dian, 2010).

Dan status gizi balita juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kurangnya wawasan dan pengetahuan ibu tentang gizi yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan ibu yang juga memberikan andil yang besar terhadap status gizi buruk. Pengetahuan dan pemahaman ibu yang terbatas akan mempengaruhi pola pemenuhan gizi balita sehingga penerapan pola konsumsi makan belum sehat dan seimbang.

Makin tinggi pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan keluarga terdapat kemungkinan makin baik tingkat ketahanan pangan keluarga, makin baik pola pengasuhan anak dan keluarga, makin banyak memanfaatkan pelayanan yang ada

Ketahanan pangan keluarga juga terkait dengan ketersediaan pangan , harga pangan dan daya beli keluarga, serta pengetahuan tentang gizi dan kesehatan(Waryana 2010).

Di Kabupaten Purworejo jumlah balita BGM ada 241 dari 38.802 balita yang di timbang atau 0,64 %. Jumlah gizi buruk dengan ada 57 balita atau 0,15 %. Sedangkan BGM di Puskesmas Pituruh 0.31% , angka ini lebih rendah dari target nasional sebesar 3 % (Profil DKK , 2010).

Berdasarkan survey pendahuluan yang di lakukan penulis didapatkan jumlah gizi kurang di Posyandu Polowangi adalah 8 balita dan gizi buruk 1 anak dari jumlah 42 balita.

Di UPT Puskesmas Pituruh belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita sehingga mendorong peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Polowangi wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Polowangi di wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo ” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Di ketahuinya hubungan tingkat pendidikan ibudengan status gizi balita di Posyandu Polowangi wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo .

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu di Posyandu Polowangi wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo .
- b. Untuk mengetahui status gizi balita di Posyandu Polowangi wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo .
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Polowangi wilayah kerja Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi Ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan tentang tingkat pendidikan ibu dan hubungannya dengan status gizi balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi UPT Puskesmas Pituruh

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status Gizi balita. Sehingga dapat di jadikan salah satu pertimbangan dalam penetapan kebijakan dalam bidang KIA.

b. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah wacana untuk pengembangan keilmuan dan dapat di kembangkan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bidan

Dapat memberi informasi tentang tingkat pendidikan ibu dengan status balita . Sehingga Bidan dapat mencegah dan mengatasi gizi kurang dan gizi buruk pada balita.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Dian Noviana (2009) melakukan penelitian berjudul “Hubungan tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di desa Tanjung baru wilayah kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan komering ulu “. Dengan menggunakan jenis penelitian *survey* yang bersifat *analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini balita usis 3-5 tahun berjumlah 145 anak. Jumlah sampel 70 anak. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji statistic *chi square* di peroleh *p. value* 001(*p.value* > 0.05) ada hubungan bermakna tingkat pendidikan dengan status gizi balita.

Adapun persamaan dari penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *survey analitik*. Perbedaanya pada lokasi dan waktu penelitian.

2. Mumbruh Utami (2011) melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Balita di Desa Wironatan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun 2011”. Dengan menggunakan jenis penelitian *survey analitik*

dan pendekatan *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini anak balita umur 1-5 tahun sebanyak 96 anak. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 78 anak..Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisa univariat dan analisis bivariat*. Untuk menilai hubungan pola asuh terhadap status gizi balita di Desa Wironatan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh ibu terhadap status gizi balita di Desa Wironatan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo dengan tingkat koefisien korelasi 0,592 yaitu dengan tingkat kerataan sedang.

Adapun persamaan dari penelitian ini terdapat pada variabel dependennya yaitu status gizi dan rancangan penelitian *survey analitik*.

Perbedaannya pada variabel independen pola asuh ibu, sedangkan dalam penelitian ini independen adalah tingkat pendidikan ibu.

3. Tutik Supriyatun (2008) melakukan penelitian berjudul” Hubungan Antara Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan pada Balita dan Status Gizi Usia 3-5 tahun di Wilayah Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2008. Metode yang digunakan adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*.Analisa yang digunakan adalah *analisa univariat dan bivariat*. Untuk menilai hubungan perilaku ibu dalam pemberian makanan kepada balita dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di Wilayah Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo. Hasil dari penelitian ini Ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberaian makanan pada balita dan status gizi usia 3-5 tahun di Wilayah

Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo. Dengan hasil X^2 hitung = 19,477 $P=$ 0,000 dengan Koefisien Kontingensi (C) = 0,467.

Adapun persamaan dari penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu status gizi dan pendekatakn *cross sectional*.

Perbedaannya terletak pada variable independen yaitu perilaku di penelitian ini tingkat pendidikan ibu.

4. Jhon Martin (2008) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Ohio Amerika. Metode penelitian menggunakan *survey analitik* terhadap sekitar 4000 balita dengan tehnik pengambilan sampel secara *random*. Faktor-faktor yang diteliti Pendidikan ibu, Pola Asuh dan Status Ekonomi. Uji hubungan menggunakan uji *Chi Square*. Hasilnya terdapat hubungan cukup signifikan antara status ekonomi dan pola asuh terhadap status gizi dan ada hubungan signifikan sangat rendah antara pendidikan ibu dengan status gizi balita.